

Problematika Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka

Ahmad Hafiz

SD Negeri 024767 Binjai Selatan

2108863@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang problematika pembelajaran pada kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur dari buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi sejumlah problematika yang kompleks, mulai dari ketidaksiapan pendidik dan sekolah dalam menerapkan kurikulum baru, hingga tantangan dalam penyesuaian metode pengajaran, penilaian, dan penggunaan teknologi. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas dan kemandirian, namun juga membawa risiko ketidakseragaman dalam kualitas pendidikan dan memerlukan sumber daya serta dukungan yang memadai. Untuk memastikan keberhasilan Kurikulum Merdeka, perlu adanya upaya koordinasi yang baik antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, dan masyarakat, serta investasi dalam pelatihan profesional, penyesuaian fasilitas, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This study aims to describe the learning problems in the independent curriculum. This study uses a literature study technique by analyzing various literature from books and journals. The results of this study show that the implementation of the Independent Curriculum faces a number of complex problems, ranging from the unpreparedness of educators and schools in implementing the new curriculum, to challenges in adjusting teaching methods, assessment, and the use of technology. This curriculum provides flexibility and independence, but also carries the risk of inconsistency in the quality of education and requires adequate resources and support. To ensure the success of the Independent Curriculum, there needs to be good coordination efforts between the government, educational institutions, educators, and the community, as well as investment in professional training, facility adjustment, and continuous evaluation.

Keywords: Problems, Learning, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, problematika pembelajaran merupakan isu krusial yang memengaruhi efektivitas dan kualitas proses belajar-mengajar (Yanti et al, 2024). Setiap sistem pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan siswa. Permasalahan ini bisa berasal dari berbagai aspek, termasuk kurikulum, metode pengajaran, sumber daya, dan konteks sosial serta budaya. Memahami dan mengatasi problematika ini sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar dan memastikan bahwa pendidikan memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.

Salah satu problematika utama dalam pembelajaran adalah ketidaksesuaian antara kurikulum dan kebutuhan siswa. Kurikulum yang tidak relevan atau ketinggalan zaman dapat menyebabkan siswa merasa tidak termotivasi atau kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Kurikulum yang terlalu umum atau tidak mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa juga dapat menghambat proses belajar. Oleh karena itu, penyesuaian kurikulum yang berkelanjutan dan responsif terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan siswa sangat diperlukan.

Metode pengajaran yang kurang efektif juga merupakan tantangan signifikan dalam pembelajaran. Pendekatan pengajaran yang monoton atau tidak variatif dapat menyebabkan kebosanan dan kurangnya keterlibatan siswa. Metode yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa juga dapat menghambat pemahaman dan pencapaian akademis. Oleh karena itu, penting untuk mengadopsi metode pengajaran yang inovatif dan interaktif yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa (Octaviana et al, 2024).

Sumber daya yang terbatas, termasuk fasilitas, materi ajar, dan teknologi, merupakan masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran. Kekurangan sumber daya dapat membatasi kemampuan pendidik untuk menyediakan materi yang berkualitas dan pengalaman belajar yang memadai. Hal ini dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan dan mendistribusikan sumber daya pendidikan secara merata sangat penting untuk mengatasi problematika ini.

Konteks sosial dan budaya juga mempengaruhi pembelajaran. Faktor-faktor seperti latar belakang ekonomi, kondisi sosial, dan budaya lokal dapat memengaruhi bagaimana siswa belajar dan berinteraksi dalam lingkungan pendidikan. Ketidakmampuan untuk memahami dan mengakomodasi perbedaan sosial dan budaya dapat menyebabkan kesenjangan dalam pembelajaran dan hasil akademis. Mengintegrasikan pendekatan yang inklusif dan sensitif terhadap konteks sosial dan budaya siswa adalah langkah penting dalam mengatasi masalah ini.

Tantangan dalam penilaian dan evaluasi juga merupakan aspek penting dari problematika pembelajaran. Sistem penilaian yang tidak adil atau tidak mencerminkan pencapaian siswa secara akurat dapat mengakibatkan keputusan pendidikan yang tidak tepat dan menghambat perkembangan siswa. Pengembangan dan penerapan sistem penilaian yang valid dan reliabel adalah kunci untuk memastikan bahwa evaluasi pembelajaran mendukung pertumbuhan dan pencapaian siswa secara efektif.

Komunikasi antara pendidik, siswa, dan orang tua merupakan faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran. Kurangnya komunikasi atau ketidakselarasan antara ketiga pihak ini dapat menghambat dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan belajar siswa. Membangun saluran komunikasi yang efektif dan kolaboratif antara pendidik, siswa, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan produktif (Al-Faiz, 2024).

Isu motivasi dan keterlibatan siswa juga menjadi perhatian utama dalam pembelajaran. Kurangnya motivasi dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi dan pencapaian akademis siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, seperti relevansi materi, dukungan dari pendidik, dan lingkungan belajar, perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kesejahteraan mental dan emosional siswa juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Tekanan akademis, stres, dan masalah kesehatan mental dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa untuk belajar dan berprestasi. Menyediakan dukungan psikologis dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan mental siswa adalah aspek penting untuk memastikan bahwa mereka dapat belajar dengan baik dan mencapai potensi penuh mereka.

Perubahan dalam teknologi pendidikan juga menambah dimensi baru dalam problematika pembelajaran. Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, seperti akses ke sumber daya yang lebih luas dan pembelajaran yang lebih interaktif, hal ini juga dapat menyebabkan tantangan, seperti kesenjangan digital dan ketergantungan berlebihan pada teknologi. Mengelola penggunaan teknologi dengan bijak dan memastikan akses yang merata adalah hal penting untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Persoalan pendidikan juga dapat melibatkan masalah dalam pelatihan dan pengembangan profesional pendidik. Pendidik yang tidak mendapatkan pelatihan yang memadai atau kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka mungkin tidak dapat memberikan pengajaran yang efektif. Investasi dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk pendidik penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengadaptasi metode pengajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Kaasmantoro et al, 2024).

Masalah dalam sistem manajemen pendidikan, termasuk administrasi sekolah dan kebijakan pendidikan, juga dapat mempengaruhi pembelajaran. Kebijakan yang tidak efektif atau administrasi yang tidak memadai dapat menghambat implementasi kurikulum dan strategi pembelajaran yang berkualitas. Evaluasi dan perbaikan sistem manajemen pendidikan adalah langkah penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan mendukung.

Faktor-faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah dan pergeseran dalam prioritas pendidikan dapat mempengaruhi implementasi strategi pembelajaran. Kebijakan yang tidak mendukung atau perubahan mendadak dalam sistem pendidikan dapat menyebabkan ketidakpastian dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perubahan kebijakan dan memastikan bahwa kebijakan pendidikan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam menghadapi berbagai problematika pembelajaran, penting untuk melakukan evaluasi dan penyesuaian secara berkala terhadap pendekatan dan strategi yang diterapkan. Dengan memahami dan mengatasi tantangan ini secara sistematis, sistem pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa pendidikan memenuhi kebutuhan siswa serta masyarakat secara efektif. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek dari problematika pembelajaran, makalah ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dalam pendidikan serta mengidentifikasi solusi yang potensial. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana menghadapi dan mengatasi masalah dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil pendidikan dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan (Hidayat et al, 2023).

Mengatasi problematika pembelajaran memerlukan pendekatan yang sistematis dan holistik untuk mengidentifikasi serta mengatasi berbagai tantangan yang ada. Pertama, penting untuk melakukan penilaian mendalam terhadap kurikulum yang ada dan menyesuaikannya dengan kebutuhan serta perkembangan terkini. Penyesuaian ini dapat dilakukan melalui evaluasi rutin dan melibatkan berbagai pihak seperti pendidik, siswa, dan ahli pendidikan. Dengan memperbarui kurikulum agar lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan meningkatkan motivasi siswa.

Selanjutnya, penerapan metode pengajaran yang inovatif dan beragam dapat membantu mengatasi masalah keterlibatan dan motivasi siswa. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, metode diskusi, dan penggunaan teknologi pendidikan dapat membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Pendekatan ini tidak hanya mengakomodasi berbagai gaya belajar tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka.

Masalah sumber daya dan fasilitas yang terbatas dapat diatasi dengan pendekatan yang strategis dan berkelanjutan. Upaya untuk meningkatkan alokasi dan distribusi sumber daya pendidikan, termasuk teknologi, bahan ajar, dan infrastruktur, sangat penting. Kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta juga dapat membantu dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan. Selain itu, memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien dan melakukan pemeliharaan yang baik dapat memastikan bahwa fasilitas pendidikan berfungsi dengan optimal.

Mengatasi tantangan dalam konteks sosial dan budaya memerlukan pendekatan yang inklusif dan sensitif terhadap keberagaman. Pendekatan ini melibatkan pengembangan kebijakan dan praktik yang menghormati dan merespons perbedaan sosial dan budaya siswa. Melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan serta menyediakan dukungan tambahan bagi siswa yang menghadapi kendala sosial atau ekonomi juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Dengan pendekatan ini, diharapkan semua siswa dapat merasa diterima dan didukung dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka tentang problematika pembelajaran pada Kurikulum Merdeka melibatkan analisis mendalam terhadap literatur yang ada mengenai implementasi dan tantangan Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan saat ini. Proses ini mencakup pengumpulan dan kajian terhadap berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang membahas efek dan kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Peneliti akan mengevaluasi bagaimana perubahan kurikulum ini memengaruhi proses pembelajaran, mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul terkait dengan pelaksanaan kurikulum, serta menilai solusi atau rekomendasi yang telah diusulkan dalam literatur untuk mengatasi kendala tersebut. Hasil dari studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang tantangan yang dihadapi dan strategi yang efektif untuk meningkatkan keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa Masalah Serius dalam Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, terdapat berbagai masalah serius yang dapat mempengaruhi efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Masalah-masalah ini beragam dan sering kali saling terkait, mempengaruhi tidak hanya hasil belajar siswa tetapi juga kesejahteraan mereka serta lingkungan belajar secara keseluruhan.

Salah satu masalah serius adalah ketidakcocokan antara kurikulum dan kebutuhan siswa. Kurikulum yang ketinggalan zaman atau tidak relevan dengan konteks sosial dan perkembangan siswa dapat menyebabkan ketidakmotivasian dan kesulitan dalam memahami materi ajar. Kurikulum yang tidak responsif terhadap kebutuhan khusus siswa juga bisa memperburuk kesenjangan akademis dan menghambat pencapaian potensi penuh siswa (Yanti, 2024).

Metode pengajaran yang tidak efektif juga menjadi isu signifikan. Pendekatan pengajaran yang terlalu kaku, monoton, atau tidak variatif dapat mengurangi keterlibatan siswa dan menurunkan kualitas pemahaman materi. Ketidakmampuan untuk menerapkan metode yang sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa dapat menyebabkan kesulitan dalam proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil akademis. Kurangnya sumber daya dan fasilitas pendidikan yang memadai adalah masalah lain yang sering dihadapi. Keterbatasan dalam bahan ajar, teknologi, dan infrastruktur dapat menghambat kualitas pengajaran dan belajar. Tanpa dukungan sumber daya yang cukup, siswa dan pendidik tidak dapat memanfaatkan potensi penuh dari materi ajar dan teknologi yang ada, yang berujung pada pengalaman belajar yang kurang optimal.

Kesejahteraan mental dan emosional siswa juga merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang sering diabaikan. Tekanan akademis, stres, dan masalah kesehatan mental dapat mempengaruhi konsentrasi dan performa siswa secara signifikan. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus, dengan dukungan psikologis dan lingkungan yang mendukung kesehatan mental siswa untuk memastikan bahwa mereka dapat belajar dengan efektif (Oktaviana et al, 2024).

Masalah komunikasi antara pendidik, siswa, dan orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Kurangnya komunikasi yang efektif dapat menghambat dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan siswa. Membangun saluran komunikasi yang terbuka dan kolaboratif antara semua pihak terkait adalah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung.

Ketidakmampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan teknologi juga merupakan masalah yang signifikan. Perkembangan teknologi yang pesat memerlukan adaptasi dalam metode pengajaran dan sumber daya pendidikan. Ketidakmampuan untuk memanfaatkan teknologi dengan efektif dapat menghambat pembelajaran yang lebih interaktif dan memudahkan siswa dalam mengakses informasi. Penerapan penilaian dan evaluasi yang tidak akurat atau tidak adil juga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Sistem penilaian yang tidak mencerminkan pencapaian siswa secara akurat dapat menyebabkan penilaian yang tidak adil dan keputusan pendidikan yang tidak tepat. Pengembangan dan penerapan sistem penilaian yang valid dan reliabel sangat penting untuk mendukung pertumbuhan akademis siswa.

Kesenjangan sosial dan ekonomi juga dapat mempengaruhi pembelajaran. Perbedaan dalam latar belakang sosial dan ekonomi dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam akses ke sumber daya pendidikan dan dukungan tambahan. Menyediakan dukungan tambahan dan menciptakan kebijakan yang inklusif untuk

menangani kesenjangan ini adalah langkah penting untuk memastikan pendidikan yang adil bagi semua siswa (Al-Faiz, 2024).

Permasalahan dalam pelatihan dan pengembangan profesional pendidik merupakan isu yang tak kalah penting. Pendidik yang tidak mendapatkan pelatihan yang memadai mungkin tidak dapat menerapkan metode pengajaran yang efektif atau memanfaatkan teknologi terbaru. Investasi dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi pendidik adalah kunci untuk memastikan bahwa mereka dapat mengatasi tantangan dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Akhirnya, kebijakan pendidikan dan manajemen administrasi yang tidak efektif dapat menjadi masalah serius. Kebijakan yang tidak mendukung atau administrasi yang tidak efisien dapat menghambat implementasi kurikulum dan strategi pembelajaran yang berkualitas. Evaluasi dan perbaikan sistem manajemen pendidikan adalah langkah penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Problematika Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan kemandirian dalam proses pembelajaran di Indonesia, tetapi penerapannya menghadapi berbagai problematika yang mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu masalah utama adalah ketidaksiapan beberapa sekolah dan pendidik untuk menerapkan kurikulum baru ini. Banyak sekolah menghadapi kesulitan dalam transisi dari kurikulum lama ke Kurikulum Merdeka karena kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang perubahan yang harus dilakukan. Kurikulum Merdeka menuntut perubahan dalam pendekatan pengajaran dan penilaian, namun banyak pendidik yang belum sepenuhnya siap untuk beradaptasi dengan tuntutan tersebut (Suaryo et al, 2023).

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih besar kepada pendidik untuk menyusun dan menyesuaikan materi ajar, tetapi kebebasan ini juga membawa risiko ketidakseragaman dalam kualitas pembelajaran. Dengan tidak adanya standar yang ketat, kualitas pembelajaran bisa bervariasi secara signifikan antara satu sekolah dengan yang lainnya. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan dalam pencapaian akademik di antara siswa dari berbagai daerah dan latar belakang, mengakibatkan perbedaan besar dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Masalah lain yang signifikan adalah kurangnya sumber daya dan fasilitas yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, tidak memiliki akses yang memadai ke teknologi pendidikan, buku, dan fasilitas pendukung lainnya yang diperlukan untuk menjalankan kurikulum dengan efektif. Kekurangan sumber daya ini membatasi kemampuan sekolah untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan menyeluruh sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka juga memerlukan perubahan dalam pendekatan penilaian. Beralih dari sistem penilaian yang berbasis ujian akhir ke sistem yang lebih holistik dan berorientasi pada proses memerlukan penyesuaian yang signifikan. Pendidik harus mampu merancang dan menerapkan metode penilaian yang tidak hanya mengukur hasil belajar akhir tetapi juga proses dan perkembangan siswa. Kurangnya pelatihan dalam penilaian formatif dan summatif yang sesuai dapat menjadi kendala dalam penerapan kurikulum ini (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka juga memunculkan tantangan dalam hal konsistensi dalam pengawasan dan evaluasi. Dengan adanya kebebasan dalam penyesuaian kurikulum, ada risiko bahwa standar evaluasi dan pelaporan hasil belajar

siswa menjadi tidak konsisten. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menetapkan mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum tetap memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, namun hal ini menuntut pendidik untuk memiliki keterampilan dan kompetensi yang lebih dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan yang berorientasi pada siswa. Tantangan ini menjadi semakin kompleks ketika pendidik tidak memiliki pelatihan yang cukup dalam metodologi pengajaran yang berpusat pada siswa, mengakibatkan kurangnya efektivitas dalam penerapan kurikulum (Oktavia & Qudsiyah, 2023).

Selain itu, Kurikulum Merdeka berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan konteks budaya dalam proses pembelajaran. Namun, penerapan ini sering menghadapi kesulitan karena perbedaan dalam interpretasi dan pemahaman tentang nilai-nilai lokal di berbagai daerah. Hal ini dapat menyebabkan inkonsistensi dalam pengajaran nilai-nilai budaya dan sosial yang diharapkan dapat menyatukan siswa dalam pemahaman bersama.

Masalah integrasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka juga menjadi isu penting. Meskipun teknologi memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif, banyak sekolah belum memanfaatkan teknologi dengan maksimal karena keterbatasan fasilitas atau kurangnya pelatihan dalam penggunaan teknologi. Tanpa dukungan yang memadai, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal, mengurangi manfaat dari pendekatan Kurikulum Merdeka.

Aspek lain dari problematika ini adalah manajemen perubahan yang efektif. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan manajemen perubahan yang baik agar transisi dari kurikulum lama ke kurikulum baru dapat berjalan lancar. Tanpa strategi yang jelas dan dukungan yang cukup, perubahan ini bisa menjadi sumber kebingungan dan ketidakpastian bagi pendidik dan siswa, menghambat keberhasilan penerapan kurikulum (Viqri et al, 2024).

Kurikulum Merdeka juga mengharuskan adanya penyesuaian dalam keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan (Napitupulu, 2020). Meskipun kurikulum ini mengakui pentingnya peran serta masyarakat dalam pendidikan, pelaksanaannya seringkali kurang melibatkan orang tua dan komunitas dalam perencanaan dan evaluasi proses pembelajaran. Tanpa partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat, potensi dukungan eksternal yang dapat memperkuat kurikulum ini menjadi tidak maksimal.

Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah pemahaman yang berbeda tentang tujuan dan prinsip Kurikulum Merdeka di antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pendidik, administrasi sekolah, dan pemerintah. Perbedaan pemahaman ini dapat menyebabkan konflik dalam implementasi dan menghambat pencapaian tujuan kurikulum. Oleh karena itu, komunikasi yang jelas dan pelatihan yang menyeluruh bagi semua pihak terkait sangat penting untuk menyelaraskan pemahaman dan tujuan. Kesulitan dalam menilai efektivitas Kurikulum Merdeka juga merupakan tantangan utama. Untuk memastikan bahwa kurikulum ini memenuhi tujuannya, perlu dilakukan evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan terhadap hasil pembelajaran dan dampaknya. Namun, kurangnya data dan metodologi evaluasi yang sesuai dapat menghambat proses ini, membuat sulit untuk mengukur keberhasilan kurikulum secara akurat dan melakukan penyesuaian yang diperlukan (Jannah et al, 2022).

Tantangan dalam hal penyediaan pelatihan dan dukungan profesional bagi pendidik merupakan aspek krusial dari problematika ini. Tanpa pelatihan yang memadai dalam metode dan strategi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, pendidik akan kesulitan dalam menerapkan kurikulum dengan efektif. Investasi dalam pelatihan profesional yang berkelanjutan dan relevan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan pendidik dan mendukung implementasi kurikulum yang sukses (Firdaus et al, 2023).

Akhirnya, keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada dukungan dan komitmen dari seluruh sistem pendidikan, termasuk kebijakan pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas. Tanpa dukungan yang kuat dan koordinasi yang baik antara semua pihak terkait, implementasi kurikulum ini dapat menghadapi berbagai hambatan yang mengurangi efektivitas dan dampaknya. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat dan upaya bersama untuk mengatasi problematika ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi sejumlah problematika yang kompleks, mulai dari ketidaksiapan pendidik dan sekolah dalam menerapkan kurikulum baru, hingga tantangan dalam penyesuaian metode pengajaran, penilaian, dan penggunaan teknologi. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas dan kemandirian, namun juga membawa risiko ketidakseragaman dalam kualitas pendidikan dan memerlukan sumber daya serta dukungan yang memadai. Untuk memastikan keberhasilan Kurikulum Merdeka, perlu adanya upaya koordinasi yang baik antara pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, dan masyarakat, serta investasi dalam pelatihan profesional, penyesuaian fasilitas, dan evaluasi yang berkelanjutan. Mengatasi problematika ini secara efektif akan memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, B. Y. (2024). Optimalisasi Penilaian Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Madrasah. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 8(1), 10-20.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis evaluasi program kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686-692.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Hidayat, R., Alam, M., Halim, A. S., & Agustian, S. (2023). Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan Pasca Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 228-241.
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 55-65.
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 55-65.

- Kasmantoro, H., Patonah, S., & Maryati, M. (2024). Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Fase A. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 24-31.
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Oktavia, F. T. A., & Qudsiyah, K. (2023). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika di SMK Negeri 2 Pacitan. *Jurnal Edumatic*, 4(1), 14-23.
- Oktaviana, D., Shalsabila, S. R., Rostika, D., & Sudarmansyah, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Kegiatan Peerteaching Mahasiswa Calon Guru. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 88-97.
- Suaryo, A., Lurina, R. O., & Isnaini, H. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Pamanukan, Kabupaten Subang. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 101-110.
- Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 310-315.
- Yanti, S., Julaeha, S., & Nurdeni, N. (2024). Analisis efektivitas pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 101-106.